

VERBA TAKTRASITIF BERPELENGKAP DALAM BAHASA MELAYU JAMBI SUATU KAJIAN SINTAKSIS

Rustam*

Staf Pengajar PBS FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

The predicate of intransitive complement verb in Jambi Malay language clause or sentence can be described as follows: (1) compulsory intransitive complement verb like basic verb and affix verb be-/-kan + (1) rediplication verb by using pattern SPCom, SadcPCom, and AdcPcom. Constituent of posverb categorize nominal (1), adjectiva (1), adverbial(1), and numeralia(1). And (2) arbitrary intransitive complement verb like elementary verb and affix verb be-/an + nominal(1) by using pattern SPCom. Constituent of posverba have verba(1), adjectiva(1), numeralia(1), and adverbial(1) categories.

Keywords : *Intransitive complement verb, Jambi Malay Language.*

PENDAHULUAN

Bahasa Melayu Jambi merupakan bahasa yang dipakai penuturnya, yaitu di Provinsi Jambi. Bahasa Melayu Jambi digunakan sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pemakaian bahasa tersebut digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, tingkat strata sosial, adat istiadat, serta budaya (Gani, 2000:5). Sebagai pengantar di lembaga pendidikan, bahasa Melayu Jambi sudah mulai diarahkan untuk diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, yaitu muatan lokal "bahasa Melayu Jambi". Dengan demikian, eksistensi bahasa Melayu Jambi sebagai bahasa tulis, dalam hal ini bahasa ragam tulisan perlu mendapat perhatian yang baik, antara lain pada tataran sintaksis.

Kajian tentang masalah kalimat, Kridaklasana (1985:92) menjelaskan bahwa kalimat merupakan konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan. Sebagai konstruksi gramatikal dengan pola SP, SPO, SPPel., SPOPel., SPOKet., menggambarkan sebuah kalimat dapat dilihat berdasarkan pendekatan fungsi, kategori, dan peran (lihat Verhaar, 2001:162). Pendekatan berdasarkan unsur-unsur

*Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail : roestam@yahoo.co.id

fungsional, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan berarti melihat kalimat dari kajian perilaku sintaksisnya (Alwi, 2000:105; Matthews, 1997:227).

Perilaku sintaksis berhubungan dengan predikat verba dan ketransitifan verba itu sendiri. Verba berpelengkap dalam bahasa Melayu Jambi dapat dilihat dari segi keamatan hubungan predikat verba dengan pelengkap, sehingga ada pelengkap yang bersifat wajib (obligatoris) atau disebut juga verba berpelengkap wajib dan ada juga pelengkap yang bersifat mana suka (opsional) atau disebut juga verba berpelengkap mana suka (lihat Alwi, 2000; Quiks, 1985; Verhaar, 2001).

Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu mengkaji bentuk verba berpelengkap dalam bahasa Melayu Jambi berdasarkan pendekatan fungsi yang dikemukakan Verhaar (2001), yaitu verba taktransif berpelengkap wajib dan verba taktransif berpelengkap mana suka.

I. KERANGKA TEORI

Secara sintaksis, perilaku sintaksis verba berkaitan dengan makna dan sifat ketransitifan verba. Ketransitifan verba ditentukan oleh dua faktor (1) adanya nomina yang berdiri di belakang verba yang mengisi fungsi objek dalam kalimat aktif, dan (2) kemungkinan objek tersebut berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Sehubungan dengan itu, verba dibagi atas verba transitif dan verba taktransitif atau intrasitif (Moliono, 1997; Alwi, et., al., 2000: 97; Kridalaksana, et al. 1985 : 52-54).

Verba transitif dibagi atas : (1) verba ekatransitif, (2) verba dwitransitif, dan (3) verba semitransitif. Sedangkan verba taktransitif dibagi lagi atas : (1) verba traktransitif berpelengkap wajib, (2) verba traktransitif berpelengkap mana suka, dan (3) verba traktransitif tidak berpelengkap (lihat Alwi, et.al., 2000:121; Sukesti, 2002: 26; Quiks, 1985:102).

Verba taktransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Sejalan dengan hal itu, Sugono (1994 ; 34) menggunakan istilah verba intransitif, yaitu verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif, misalnya :

(1) *Adik bermain bola*

S/N P/Vintr Pel./N

Konstituen bola dalam kalimat (1) berfungsi sebagai pelengkap, bukan objek. Dikatakan demikian, karena bola dalam kalimat diatas tidak mungkin dapat berubah fungsinya menjadi subjek bila kalimat itu dipastikan. Pelengkap pada kalimat (1) bersifat manasuka (opsional).

Untuk verba taktransitif berpelengkap wajib atau verba intrasitif berpelengkap wajib (lihat Moeliono, 1997 :139), artinya jika pelengkap itu dihilangkan, kalimat tersebut menjadi tidak berterima, misalnya :

(2) *Rumahnya berjumlah lima buah*

S/FN P/Vintr Pel/Fnum

(2a) **Rumahnya berjumlah*

S/FN P/Vintr

Lebih lanjut, Moeliono (1997:263) dan (periksa juga Alwi, et al., 2000:329) mengemukakan ciri-ciri pelengkap sebagai berikut : (1) kategori katanya nomina(1), verba(1), dan adjektiva(1), (2) berada di belakang verba semitransitif (lihat Sugono, 1994:38) dan verba dwitransitif dan tidak dapat, didahului oleh preposisi, (3) kalimatnya tidak dapat dijadikan bentuk pasif, jika didapatkan, (4) pelengkap itu tidak dapat menjadi subjek, dan (5) tidak dapat diganti dengan-Nya kecuali, jika didahului preposisi selain di, ke, dari dan akan. Pelengkap, selain berkategori nomina (1), verba(1), dan adjektiva(1), dapat juga berkategori numeralia (1) lihat Kridalaksana, 1991 : 154) dan berkategori frasa berpreposisi (lihat Moeliono, 1997 : 141 dan Sukesti, 2002:17).

Dalam bahasa Melayu Jambi dapat diperhatikan pada kalimat :

(3) *Anak tu bebaju puteh*

S/FN P/Vtaktr Pel/Adj

'Anak itu berbaju putih'.

Bandingkan :

(3a) *Anak tu bebaju*

S/FN P/taktr

Berdasarkan teori dan pandangan para linguis di atas, penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Alwi, et al. 2000; Quiks, 1985; dan Verhaar, 2001, yaitu verba taktransitif berpelengkap wajib dan verba taktransitif berpelengkap manasuka dalam klausa bahasa Melayu Jambi.

II. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui sebuah memiliki predikat verba yang diikuti oleh fungsi pelengkap (verba berpelengkap) bersifat wajib dan manasuka dalam bahasa Melayu Jambi dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut : (1) pemasifan, (2) pelepasan, (3) ketegaran letak, dan (4) tidak bisa disisipi bentuk lain (lihat Givon, 1984:87; Alwi, et al., 2000 : 329 dan Sukesti, 2002 :33). Bentuk pemasifan digunakan untuk melihat predikat verba yang diikuti oleh fungsi pelengkap yang tidak dapat menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif, misalnya :

(1) *Adik belajar menulis*

S/N P/Vtaktr Pel./N

(1a) *Menulis belajar adik

Pel./V P/Vtaktr S/N

Indikator pelepasan digunakan untuk melihat konstituen di belakang verba diikuti oleh fungsi pelengkap yang dibedakan dari fungsi keterangan atau fungsi objek, misalnya pada kalimat :

(2) *Nenek saya berumur 70 tahun*

S/FN P/Vtaktr Pel./Fnum

(2a) Kakak berangkat besok pagi

S/FN P/taktr

Bandingkan dengan kalimat (3 dan4), bentuk surat merupakan objek dan besok pagi sebagai keterangan

(3) *Kakak menulis surat*

S/N P/Vtrns O/N

(4) *Kakak berangkat besok pagi*

S/N P/taktr Ket.w

Fungsi pelengkap letaknya tegar di belakang predikat verba seperti pada kalimat (2) di atas. Bandingkan kalimat (2b) dan (2c) di bawah ini :

(2b) *Nenek saya 70 tahun berumur.'

S/FN Pel/Fnum P/Vtaktr

(2c) ? 70 tahun nenek saya (telah) berumur.

Pel/Fnum S/FN P/Vtaktr

Bentuk kalimat (2c) mungkin bisa dipakai dalam bahasa lisan yang membutuhkan intonasi tertentu (intonasi topik-komen # 2 3 / 2 3 2 #), sedangkan fungsi keterangan posisinya labil (bisa berpindah) seperti pada kalimat (4) menjadi :

(4a) *Besok pagi kakak berangkat.*

Ket.w S/N P/Vtaktr

(4b) *Kakak besok pagi berangkat*

S/N Ket.w P/Vtaktr

Fungsi pelengkap tidak bisa disisipi bentuk lain di antara predikat verba dengan fungsi pelengkap yang berkategori frasa proposisional, misalnya :

(5) *Pesawat itu menuju ke Bandung*

S/FN P/Vtrns Ket.w Pel/F.prep.

(5a)* *Pesawat itu menuju kemaren ke Bandung*

S/FN P/Vtrns Ket. W Pel/Fprep.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Verba Taktransitif Berpelengkap Wajib

Verba taktransitif berpelengkap wajib, artinya verba taktransitif itu diikuti oleh fungsi pelengkap, dan kehadiran pelengkap itu bersifat wajib.

3.1.1 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Nomina (Frasa Nominal)

(1) *Pado suatu kutiko kanti sayo berkirim surat*

Ket. W S/FN P/Vtaktr Pe/N

'Pada suatu ketika teman saya berkirim surat'.

(2) *Umah-umah ni galoe beatapkan daun rumbio*

S/FN Ket/Adv P/Vtaktr Pel/FN

Rumah-rumah ini semua beratapkan daun rumbia'

(3) *Budak tu bermandikan keringat*

S/FN P/taktr Pel/FN

Anak itu bermandikan keringat'

Verba berkirim 'berkirim', beatapkan 'beratapkan', dan bermandikan 'bermandikan' termasuk verba taktransitif bentuk turunan, yang dibentuk oleh prefiks be-BD kirim, be-kan BD atap, dan be-kan BD mandi dengan konstruksi : KetSPPel., Sket.Ppel., dan SPPel. Konstituen posverba diisi oleh fungsi pelengkap yang berkategori nomina (frasa nominal), yaitu surat, daun rumbio, dan keringat dikatakan sebagai pelengkap karena konstituen posverba tersebut tidak mungkin dapat diubah menjadi subjek bila klausa dipasifkan, seperti :

(1a) *Surat berkirim teman sayo pado suatu kutiko

Pel/N P/Vtaktr S/FN Ket.w

(2a) *Daun Rumbio beatapkan rumah-rumah ini galo

Pel./FN P/taktr S/FN Ket

(3a) *Keringat bermandikan budak tu

Pel./N P/Vtaktr S/FN

Kehadiran konstituen posverba dalam klausa-klausa di atas bersifat wajib. Bila pelengkap dihilangkan, klausa menjadi tidak berterima, seperti terdapat dalam klausa berikut :

(1b) *Pada suatu kutiko teman sayo bekirim

K/Fprep S/FN P/Vtaktr

(2b) *Rumah-rumah ni galoe beatapkan

S/FN Ket/Adv P/Vtaktr

(3b) * Budak tu bemandikan

S/FN P/Vtaktr

3.1.2 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Adjektiva (Frasa Adjektival)

(4) *Hatinyo bertambah bulat*

S/FN P/Vtaktr Pel/Adj

'Hatinya bertambah bulat'

(5) *Anak manjo tu berpura-pura sakit*

S/FN P/VR Pel/Adj

'Anak manja itu berpura-pura sakit'

Verba *bertambah* 'bertambah' dan berpura-pura 'berpura-pura' tergolong verba taktransitif bentuk turunan. Verba bertambah dibentuk oleh prefiks be-BD tambah yang berkategori numeralia dan verba berpura-pura dibentuk oleh konflik be-VR pura-pura yang berkategori adverbial. Konstruksi klausa di atas berpola SPPel. Konstituen posverba diisi oleh fungsi pelengkap yang berkategori adjektiva(1), yaitu bulat dan sakit. Kehadiran pelengkap dalam klausa-klausa tersebut bersifat wajib. Bila pelengkap dihilangkan, klausa menjadi tidak berterima.

(4a) *Hatinyo bertambah

S/FN P/Vtaktr

(5a) *Anak manjo tu berpura-pura

S/FN P/VtaktR

3.1.3 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Adverbial (Frasa Adverbial)

(6) *Datuk sayo beumor samo dengan umah ko*

S/FN P/Vtaktr Pel/FN

Datuk saya berumur sama dengan rumah ini'

Verba *beumor* tergolong verba taktransitif bentuk turunan. Verba berumur dibentuk oleh prefiks be-BD umur yang berkategori nomina.

Konstruksi klausa di atas berpola SPPel. Konstituen posverba diisi oleh pelengkap berkategori frasa adverbial yaitu samo dengan umah ko. Kehadiran pelengkap bersifat wajib. Jika pelengkap dihilangkan klausa menjadi tidak berterima, misalnya :

(6a) * Datuk sayo beumor
S/FN P/Vtaktr

3.1.4 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Numeralia (Frasa Numeralial)

(7) *Bapak sayo kini beumor 29 taun*
S/FN Ket.W P/Vtaktr Pel/Num
'Bapak saya sekarang berumur 29 tahun'

Verba beumur dalam klausa di atas tergolong verba taktransitif bentuk turunan. Verba beumor dibentuk oleh prefiks be-BD umur yang berkategori nomina. Konstruksi klausa di atas berpola Sket.Ppel. konstituen posverba diisi oleh pelengkap, yakni 29 taun yang berkategori numeralia. Kehadiran pelengkap dalam klausa tersebut bersifat wajib. Bila pelengkap dihilangkan, klausa menjadi tidak berterima, misalnya.

(7a) *Bapak sayo kini berumor
S/FN Ket.W P/Vintr

3.2 Verba Taktransitif Berpelengkap Manasuka

Pelengkap yang bersifat manasuka, artinya kehadiran fungsi pelengkap bersifat opsional, boleh ada boleh juga tidak ada. Meskipun pelengkap dihilangkan, klausa masih tetap berterima.

3.2.1 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Verba (Frasa Verbal)

(8) *Adek sayo blajar menulis*
S/FN P/Vtaktr Pel/V
Adik saya belajar menulis

Verba belajar tergolong taktransitif. Verba tersebut diikuti oleh konstituen posverba berupa pelengkap yang berkategori verba, yaitu menulis. Kehadiran pelengkap tersebut bersifat manasuka. Pelengkap yang bersifat manasuka ini mempunyai kemiripan dengan keterangan. Keterangan mempunyai salah satu ciri yang umumnya bersifat bukan inti klausa sehingga kehadirannya bersifat manasuka. Begitu pula dengan pelengkap yang bersifat manasuka, ia bisa ada ataupun tidak ada. Namun, ciri lain keterangan, yaitu mempunyai tempat yang bebas dan cakupan semantisnya lebih luas (meliputi seluruh klausa), tidak punya pelengkap yang bersifat manasuka.

Pelengkap yang bersifat manasuka tidak dapat ditempatkan di depan S, atau di antara S dan P. Jadi, posisinya hanya ada setelah prediakt. Permutasi pelengkap di depan S menyebabkan klausa menjadi tidak berterima.

(8a) *Menulis adek blajar

Pel/V S/N P/taktr

(8b) * Adek menulis blajar

S/N Pel/V P/Vtaktr

3.2.2 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Nomina (Frasa Nominal)

(9) *Adek berambut keriting*

S/N P/Vtaktr Pel/N

Adik berambut keriting

(10) *Diok galo bedagang parah jelutung*

S/N Ket. P/Vtaktr Pel/FN

'Dia semua yang berjualan getah jelutung'

Verba berambut dan bedagang merupakan predikat verba taktransitif yang diikuti oleh konstituen posverba berupa pelengkap keriting dan para jelutung. Konstruksi klausa di atas berpola SPPel/ dan SketPPel. Kehadiran konstituen pelengkap dalam klausa di atas bersifat manasuka.

Meskipun pelengkap dihilangkan, klausa di atas tetap berterima. Meskipun pelengkap dihilangkan, klausa di atas tetap berterima.

(9a) Adek berambut

S/N P/Vtaktr

(10a) Diok galo bedagang

S/N Ket. P/Vtaktr

Posisi pelengkap dalam klausa di atas tidak dapat dipindah-pindahkan, misalnya di awal kalimat, di antara subjek dan predikat. Bila posisi pelengkap tersebut dipindah-pindahkan menjadikan klausa tidak berterima.

(9a) * Keriting adek rambut

Pel/N S/N P/Vtaktr

(9b) *Adik keriting berambut

S/N Pel/N P/Vtaktr

10a) *Parah jelutung diok galo bedagang

Pel./FN S/N Ket. P/Vtaktr

(10b) * Diok galo parah jelutung bedagang

S/N Ket. Pel/FN P/Vtaktr

3.2.3 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Adjektiva (Frasa Adjektival)

(11) *Datok-datok berpakaian puteh-puteh*

S/RN P/Vtaktr Pel/R.Adj

Datuk-datuk berpakaian putih-putih.

(12) *Baju diok bewarno hitam*

S/FN P/Vtaktr Pel/Adj

Baju dia berwarna hitam

Verba *bepakaian* dan *bewarno* tergolong verba taktransitif yang diikuti konstituen posverba berupa pelengkap. Pelengkap pada klausa-klausa di atas, yaitu *puteh-puteh* dan *itam* yang berkategori adjektiva. Kehadiran konstituen posverba dalam klausa di atas bersifat manasuka. Meskipun pelengkap dihilangkan, klausa tetap berterima.

(11a) *Datok-datok bepakaian*

S/RN P/Vtaktr

(12a) *Baju diok berwarna*

S/FN P/Vtaktr

3.2.4 Verba Taktransitif Berpelengkap Berkategori Adverbial (Frasa Adverbial)

(13) *Budak tu nganing sebentar bae*

S/FN P/Vtaktr Pel/Adv

'Anak itu diam sebentar saja'

(13) *Tabrakan maut tu terjadi sekejap bae*

S/FN P/Vtaktr Pel/Adv

'Tabrakan maut itu terjadi dengan sekejap saja'

Verba *nganing* dan *terjadi* tergolong verba taktransitif yang diikuti oleh konstituen posverba berupa pelengkap. Pelengkap dalam klausa-klausa di atas, yaitu *sementar bae* dan *sekejap bae*. Kehadiran pelengkap bersifat manasuka, artinya meskipun pelengkap dihilangkan, klausa tetap berterima.

(13a) *Budak tu nganing*

S/FN P/Vtaktr

(14a) *Tabrakan maut tu lah terjadi*

S/FN P/Vtaktr

3.2.5 Verba Taktransitif Berkategori Numeralia (Frasa Numeralial)

(15) *Kanti ko babini tigo*

S/FN P/Vtaktr Pel/Num

'Teman ini beristri tiga'

(16) *Kudo ngan kebo tu belaki empat*

S/FN P/Vtaktr Pel/Num

'Kuda dengan kerbau itu berkaki empat'

Verba bebini dan bekaki dalam klausa di atas tergolong verba taktransitif yang diikuti oleh konstituen posverba berupa pelengkap. Pelengkap di atas, yaitu tigo dan empat berkategori numeralia. Meskipun pelengkap dihilangkan, klausa tetap berterima.

(15a) *Kanti ko babini*

S/FN P/Vtaktr

(16a) *Kudo ngan kebo tu belaki*

S/FN P/Vintr

IV. SIMPULAN

Dari pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa verba taktransitif berpelengkap wajib, bentuk predikatnya dapat berupa verba dasar dan verba berafiks be-/kan + nomina(l) atau verba + reduplikasi, dengan konstruksi berpola SPPel, Sket.Ppel., dan KetSPPel. Konstituen posverba berupa pelengkap yang berkategori nomina (frasa nomina), adjektiva (frasa adjektival), frasa adverbial, dan frasa numeralia. Untuk verba taktransitif berpelengkap manasuka, bentuk predikatnya dapat berupa verba dasar dan berafiks be-/an + nomina dengan konstruksi SPPel. Konstituen posverba berupa pelengkap berkategori, verbal(l), nomina(l) adjektival(l), akejitva(l), numeralia(l), dan adverbial(l).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, et.al 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gani, Erizal, et. Al. 2000. *Tata Bahasa Melayu Jambi*. Jakarta : Depdiknas.
- Givon, Tamly. 1984. *Syntax : A Functional Typological*. Amsterdam : Jhon Benjamins Publishing Company.
- Kridalaksana, Harmurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia : Sintaksis*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Matthews, P.H. 1981. *Syntax*. Sydney : Cambridge University Press.
- Moeliono, A.M 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Quirk, Randolph, et al. 1985. *A Grammer of Contemporary English*, England : Longman Group Limited.
- Sugono, Dendy. 1994. *Verba dan Komplementasinya*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sukesti, Restu. 2002. "Verba Berpelengkap dalam Bahasa Indonesia", dalam Jurnal Ilmiah *Masyarakat Linguistik Indonesia*, Tahun 19, Nomor 1.
- Verhaar, 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.